

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi peserta didik. Pendidikan membuat peserta didik dapat memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan. Peserta didik juga dapat memiliki keterampilan yang diperlukan. Keterampilan ini dapat dimanfaatkan untuk dirinya dalam hidup bersama masyarakat. Selain itu, dengan pendidikan peserta didik mengembangkan potensi diri agar berguna bagi bangsa dan negara nantinya.

Salah satu tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri adalah sekolah. Di sekolah peserta didik memperoleh pendidikan melalui proses pembelajaran. Kehadiran guru adalah penting untuk membantu proses pembelajaran tersebut. Seorang guru harus memiliki keterampilan dan mampu merancang strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai.

Pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dituangkan dalam berbagai mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP adalah mata pelajaran Seni Budaya. Mata pelajaran Seni Budaya menjadikan siswa untuk terlibat langsung dalam praktek berkesenian. Siswa juga mendapat pengetahuan umum mengenai kesenian dan ragam budaya di Indonesia. Seni Budaya menjadi mata pelajaran yang tercantum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2013. Salah satu materi pembelajaran Seni Budaya yang diajarkan adalah seni tari.

Seni tari merupakan materi pembelajaran seni budaya yang dapat membantu menumbuhkan kreativitas peserta didik. Dengan seni tari siswa belajar meniru

bentuk dan menghafal urutan gerak seperti yang dicontohkan oleh guru. Siswa juga dapat mengenal dan mengerti tentang macam-macam tarian dari daerahnya dan daerah-daerah lain di Indonesia. Materi seni tari diajarkan oleh guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang diinginkan oleh sekolah.

SMP 1 Muhammadiyah Tidore Kepulauan mengajarkan materi seni tari, untuk menerapkan KTSP 2013 untuk SMP/MTS. Pembelajaran seni tari diberikan kepada siswa kelas VI II dengan materi tari Nusantara. Tari Nusantara adalah materi seni tari yang mengajarkan tarian dari daerah sendiri. Tari-tarian Maluku Utara yang pernah diajarkan di SMP 1 Muhammadiyah Tidore Kepulauan di antaranya adalah tari *Kapita*, tari *Orodoma*, dan tari *Cingeri*. Dengan mempelajari tarian tradisional daerah Maluku Utara, siswa kelas VIII diharapkan juga untuk mengapresiasi tarian daerah lain.

Pembelajaran materi tari Nusantara di SMP 1 Muhammadiyah Tidore Kepulauan tidak lepas dari strategi, metode atau model pembelajaran guru Seni Budaya. Materi tari selama ini diajarkan oleh guru melalui atau menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Siswa mendengarkan arahan guru lalu menirukan gerak tari yang dilakukan oleh guru. Selain dengan ceramah dan demonstrasi, pembelajaran tari Nusantara juga bisa diajarkan dengan model pembelajaran yang lain. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif learning.

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) mengarahkan peserta didik saling kerja sama berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya untuk mendapat

pengalaman baru. Pengalaman baru ini yang menjadi dasar untuk membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran kooperatif mengajarkan kepada siswa bahwa belajar secara berkelompok itu dapat menyelesaikan masalah yang akan mereka hadapi nanti. Di dalam belajar secara kelompok terciptalah kerjasama dan interaksi antara kelompok sehingga dapat menyelesaikan suatu masalah tersebut.

Selain itu juga model pembelajaran kooperatif memotivasi siswa tersebut harus dapat meningkatkan kualitas kepribadian dalam hal kerjasama, saling menghargai pendapat orang lain, toleransi berpikir kritis, dan disiplin. Kemudian juga model *cooperative learning* ini juga menumbuhkan semangat persaingan siswa yang positif dan konstruktif, karena dalam kelompokn masing-masing siswa akan lebih giat dan sungguh-sungguh bekerja.

Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk mengajarkan satu materi mata pelajaran Tari Nusantara yaitu tari *Soya Soya*. Maka peserta didik tidak hanya menirukan gerak yang diberikan oleh guru, tetapi dibiasakan untuk membangun pemahamannya sendiri. Pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik bisa ditransfer untuk dapat mengembangkan kerja sama dalam melakukan gerak Tari *Soya Soya*. Tari *Soya Soya* dipilih karena ragam gerak dari tarian ini dapat dikatakan sederhana dan mudah dipelajari oleh siswa SMP. Karena mudah dipelajari maka peneliti dapat mengsosialisasikan kepada siswa bahwa tarian *Soya Soya* merupakan salah satu tarian tradisional Maluku Utara.

Mengapa peneliti mengambil siswa kelas VIII, agar mereka lebih mantap untuk belajaran tarian tersebut, dan mereka bisa menggunakan tarian tersebut pada ujian praktek nanti. Alasan peneliti mengambil sekolah SMP 1 Muhammadiyah Tidore Kepulauan sebagai penelitian tersebut. karena, disekolah tersebut sudah memiliki Kurikulum Seni, Khususnya Seni Tari.

Berdasarkan uraian di atas peneliti membuat penelitian yang diberi judul **“Pembelajaran Tari *Soya Soya* Melalui Model *Cooperative Learning* Pada Siswa Kelas VIII di SMP 1 Muhammadiyah Kota Tidore Kepulauan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran tari *Soya Soya* melalui model *cooperative learning* pada siswa kelas VIII di SMP 1 Muhammadiyah Tidore Kepulauan ?
2. Apa hasil dari pembelajaran tari *Soya Soya* melalui model *cooperative learning* pada siswa kelas VIII di SMP 1 Muhammadiyah Tidore Kepulauan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari *Soya Soya* melalui model *cooperative learning* pada siswa kelas VIII di SMP 1 Muhammadiyah Tidore Kepulauan.

2. Mengetahui hasil dari pembelajaran tari *Soya Soya* melalui model *cooperative learning* pada siswa kelas VIII di SMP 1 Muhammadiyah Tidore Kepulauan.

1.4 Manfaat Penelitian.

1. Bagi Siswa, untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa, dan melatih siswa untuk lebih giat dalam berkesenian.
2. Bagi Guru, menambah pengetahuan dan lebih meningkatkan kemampuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengalaman dan dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran tari *Soya Soya* melalui model *cooperative learning* pada siswa kelas VIII di SMP 1 Muhammadiyah Tidore Kepulauan.